

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum menurut Wesley yaitu proses mengambil suatu mata pelajaran, menyiapkannya untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas, dan menerapkannya agar memberikan dampak yang bertahan lama pada peserta didik. Sofyan menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari seluruh mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik, yang disusun secara sistematis agar mereka dapat memperoleh ijazah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, kurikulum mencakup pengalaman dan kegiatan yang diikuti peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka, mengasah keterampilan mereka, memperluas pengetahuan mereka, menanamkan keterampilan serta membantu mereka membentuk jati diri.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS), Pasal 1 Ayat (9) kurikulum didefinisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Kurikulum menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai rencana pembelajaran dengan menyediakan

¹ Sofyan et al., *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, n.d.).

² Sholeh Hidayati, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur bagi pendidikan.³ Kurikulum membantu guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menggunakan bahan ajar yang sesuai, serta menerapkan metode dan strategi pengajaran efektif melalui perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih terarah dan sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut definisi di atas, kurikulum adalah kerangka kerja pendidikan yang mencakup mata pelajaran, pengalaman belajar, dan beragam kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan, kurikulum mengembangkan kemampuan, pengetahuan, karakter, dan kesadaran diri peserta didik, sekaligus berfungsi sebagai panduan bagi proses pembelajaran di kelas.

Baharun menggambarkan kurikulum sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna memenuhi kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Upaya untuk mencapai tujuan sekolah dan sasaran pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum. Oleh karena itu, revisi dan modifikasi kurikulum harus sejalan dengan perkembangan zaman, menyesuaikan kebutuhan dengan tuntutan masyarakat, serta menanggapi isu-isu baru dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.⁴ Sedangkan menurut Nobertus kurikulum berperan penting

³ Sisca Septiani et al., *Pengembangan Kurikulum* (Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2023).

⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017).

dalam mengembangkan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum disusun berdasarkan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan perkembangan zaman, dengan materi pembelajaran yang terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat memahami serta menguasai pengetahuan dan keterampilan secara optimal.⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang baru saja diluncurkan. Paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik menjadi landasan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus memperhatikan kebutuhan dan bakat khusus setiap peserta didik.⁶ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler. Materi disajikan sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep-konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Program ini dirancang untuk mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila dan didasarkan pada tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Karena proyek-proyek ini tidak dimaksudkan untuk

⁵ Septiani et al., *Pengembangan Kurikulum*.

⁶ Nopi Rahmidayanti Siregar and Shafira Fitria Putri, "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 4 SOLEAR," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 17645–52.

mencapai tujuan pembelajaran tertentu, maka proyek-proyek tersebut tidak secara langsung terkait dengan kurikulum.⁷

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan memadukan kebebasan, kreativitas, dan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi. Menurut Diah dkk., Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel yang mengutamakan pengembangan karakter, kompetensi, dan pembelajaran interaktif guna membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Pancasila dan siap menghadapi masa depan.⁸ Difana dkk. berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan kesempatan belajar yang fleksibel dan beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep-konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, pendidik diperbolehkan memilih bahan ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didiknya. Proyek-proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu tanpa terikat pada mata pelajaran tertentu.⁹

Kurikulum Merdeka diperkirakan akan mengubah metode pembelajaran yang dianggap kurang efektif. Salah satu konsep dalam dunia pendidikan yang dianggap berhasil adalah pembelajaran berdiferensiasi, dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing

⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20 (2022): 75–94.

⁸ Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 02, no. 05 (2023): 85–88.

⁹ Difana Leli Anggraini et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

peserta didik. Baik guru maupun peserta didik mengalami perubahan besar sebagai akibat dari penerapan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka membuat proses pembelajaran di kelas terasa lebih mandiri dengan menekankan minat dan kemampuan peserta didik serta proses pembelajaran yang esensial.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep pembelajaran yang baik, namun hal ini menyulitkan guru untuk berinovasi. Pendekatan ini meningkatkan potensi peserta didik berdasarkan tingkat ketercapaian, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi, dalam menerapkan pendekatan ini pendidik harus belajar menjadi fasilitator yang terampil, sehingga hal ini membutuhkan komitmen dan ketekunan dari mereka.¹⁰

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara menganut prinsip-prinsip pendidikan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik.¹¹ Pembelajaran berdiferensiasi juga didefinisikan sebagai upaya mengenali dan membimbing peserta didik sesuai dengan bakat serta preferensi belajar mereka yang beragam. Guru memberikan dukungan kepada peserta didik berdasarkan kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik tersendiri dan tidak dapat diberi perlakuan dengan cara yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi

¹⁰ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 34–54.

¹¹ Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction IN Mixed-Ability Classrooms* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2001).

secara individual dan pembelajaran yang berdiferensiasi bukanlah hal yang sama.¹²

Evaluasi kinerja peserta didik sering kali melibatkan asesmen yang memperhatikan sejumlah faktor, termasuk faktor kognitif, faktor efektif, dan faktor psikomotorik. Pada dasarnya, asesmen adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran luas tentang cara belajar peserta didik. Menurut Wiggins asesmen memiliki tujuan utama untuk mendidik dan meningkatkan performa peserta didik, bukan hanya untuk menilai atau mengaudit hasil belajar.¹³ Guru harus menyadari bahwa keragaman intelektual para peserta didiknya merupakan sumber kekayaan. Untuk membantu para peserta didik menjadi individu yang berkarakter utuh, guru harus membimbing mereka dalam menggali potensi yang dimiliki.

Asesmen merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di kelas. Asesmen terhadap prestasi peserta didik merupakan bagian penting dari kurikulum dan kualitas pengajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan asesmen yang berbeda dibandingkan dengan jenis pembelajaran lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan hasil belajar yang dihasilkan. Tujuan penilaian ini adalah untuk memantau kemajuan akademik peserta didik.¹⁴

¹² Ayu Sri Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA Ayu," *Jurnal Pendidikan MIPA* 12 (2022): 118–26.

¹³ Grant Wiggins, *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance* (San Fransisco: Jossey Bass, 1998).

¹⁴ Yuanita Widiastuti, Abdul Rani, and Sri Wahyuni, "Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Peserta didik Sma," *Semantik* 12, no. 1 (2023): 61–74, <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>.

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi penting dilakukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kapasitasnya atau minat bakatnya. Pembelajaran ini memiliki beberapa elemen yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, keempat elemen ini sangat berkaitan satu sama lain untuk menunjang elemen satu dengan elemen lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat cocok untuk kurikulum Merdeka karena peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Asesmen penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik atau mengetahui minat belajar mereka. Setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda, jika guru ingin peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka guru juga harus mengerti minat atau gaya belajar peserta didik.

Dari hasil observasi awal di SDN Wonosari 1 ditemukan bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terkhusus dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Guru mata pelajaran yang merupakan objek wawancara dalam penelitian ini merupakan guru yang telah dinyatakan lulus dalam program calon guru penggerak, serta telah melakukan panen karya dan melakukan aksi nyata yang diunggah pada platform merdeka mengajar. Hal ini dibuktikan di dalam akun PMM guru tersebut. Kemudian observasi lanjutan dilakukan di SDN Semanding, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi yang sama, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga merupakan guru yang telah mengikuti program guru penggerak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri yang di representasikan oleh “Implementasi Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2026” sebagai tugas akhir Kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.

B. Fokus Penelitian

Untuk memastikan agar analisis tetap terarah dan terfokus, ruang lingkup penelitian ini harus ditentukan berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan di atas. Fokus utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2026?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2026?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas dan untuk memastikan agar penelitian ini tetap terfokus, peneliti telah menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2026
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2026
3. Untuk mendeskripsikan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dapat bermanfaat. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi

penelitian-penelitian selanjutnya serta berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Pagu.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Pagu.

c. Bagi Peserta didik

Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kecamatan Pagu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti.

E. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil penelitiannya. sehingga, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mencari dan mengidentifikasi teori yang telah tersedia guna mengidentifikasi perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian ini.

1. Skripsi oleh Maulida Hikmatul Fariha tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan modul sebagai alat bantu pembelajaran merupakan langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Para guru kemudian melaksanakan pembelajaran selaras dengan isi modul yang telah direncanakan, serta menggunakan asesmen, kriteria pertanyaan, dan prosedur penilaian yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian ini, ditemukan baik kesamaan maupun perbedaan. Persamaannya yaitu membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu pada jenjang pendidikan yang diteliti.¹⁵
2. Skripsi oleh Fatma Nur Azizah tahun 2024 yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”. Hasil penelitian ini

¹⁵ Maulida Hikmatul Fariha, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah” (2024), <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.124>.

menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai strategi pengajaran inovatif untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Dalam penelitian ini, dapat ditemukan baik kesamaan maupun perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam. Perbedaannya yaitu pada jenjang pendidikan yang diteliti.¹⁶

3. Skripsi oleh Tuti Nur Rohmah tahun 2024 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka membantu guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini mengidentifikasi baik persamaan maupun perbedaannya. Persamaannya adalah berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu pada jenjang kelas Sekolah Dasar yang diteliti.¹⁷

¹⁶ Fatma Nur Azizah, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp N 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024” (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2024).

¹⁷ Tuti Nur Rohmah, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang*, 2024.

4. Skripsi oleh Ainun Najib tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru yang telah melakukan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka mempersiapkan diri untuk menerapkan pembelajaran yang disesuaikan selama tahap perencanaan, kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya, dan proses evaluasi dilakukan dengan meminta peserta didik mengisi lembar kerja di akhir setiap sesi pembelajaran. Dalam penelitian ini, dapat ditemukan baik kesamaan maupun perbedaan. Persamaannya yaitu membahas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI di jenjang sekolah dasar. Perbedaannya yaitu pada tujuan penelitiannya.¹⁸
5. Skripsi oleh Ilhan Manzis tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini, dapat ditemukan baik kesamaan maupun perbedaan. Persamaannya yaitu membahas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi

¹⁸ Ainun Najib, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas 1 SD Negeri Kepatihan 1Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” (Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

dalam PAI di Sekolah Dasar (SD). Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada penggunaan platform merdeka mengajar.¹⁹

6. Artikel jurnal oleh Hindana Sofiah dan Nisrina Hikmawati tahun 2023 yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perubahan positif yang signifikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan kelas yang menarik dan inklusif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Dalam penelitian ini, dapat ditemukan baik kesamaan maupun perbedaan. Persamaannya yaitu membahas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI di Sekolah Dasar (SD). Perbedaannya yaitu tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.²⁰
7. Artikel jurnal yang ditulis oleh Baktiar Nasution, Sa'diyah, Firmansyah, Muhammad Erikko Abimayu tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi

¹⁹ Ilhan Manzis, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar” (Universitas Jambi, 2024).

²⁰ Hindana Sofiah and Nisrina Hikmawati, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD),” *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2023): 49–60, <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>.

dilakukan menggunakan metode pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik untuk memberikan pengajaran yang beragam dalam pelajaran PAI di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam penelitian ini, dapat ditemukan baik kesamaan maupun perbedaan. Persamaannya yaitu membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu jenjang pendidikan yang diteliti.²¹

Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. Keunikan penelitian ini terletak pada pembahasannya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi yang dibahas dalam penelitian ini mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih relevan dan komprehensif, penelitian ini memfokuskan wawancara pada guru PAI dan Budi Pekerti Sekolah Dasar yang telah mengikuti program pelatihan Guru Penggerak. Penelitian ini mencakup beberapa sekolah dasar di Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah strategi pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan setiap peserta didik guna membantu mereka belajar dan menguasai mata pelajaran yang mereka pelajari. Tujuan dari pendidikan berdiferensiasi adalah untuk

²¹ Baktiar Nasution et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1608–17, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.

memaksimalkan potensi peserta didik berdasarkan minat, profil, dan kesiapan belajar mereka. Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah menggunakan metode yang paling sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.²² Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat menggunakan teknik ini guna menghadirkan variasi dalam isi materi, proses pembelajaran, dan produk peserta didik, yang semuanya diselaraskan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi difokuskan pada penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.

2. Asesmen Berdiferensiasi

Asesmen berdiferensiasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik untuk membantu guru dalam menyesuaikan metode penilaian dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik²³ Dalam penelitian ini, asesmen berdiferensiasi meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

²² Syamsir Kamal, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai," *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik* 1, no. September 2021 (2022): 89–100.

²³ Fitriyah Moh. Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023).

3. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menumbuhkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pengajaran, bimbingan, praktik, dan pengalaman langsung, serta untuk membantu peserta didik mengenali, memahami, dan menghayati ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.²⁴ Dalam penelitian ini, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi fokus penerapan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

²⁴ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.